

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam sebuah pembelajaran terdapat berbagai macam persoalan-persoalan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Salah satu persoalan penting yang dihadapi oleh peserta didik di Indonesia dimasa kini adalah pengelolaan kelas, kondisi perilaku siswa dan pemahaman siswa siswi, sebab pembelajaran yang efektif dan kondisi perilaku siswa yang baik adalah satu bentuk kunci kesuksesan dalam kelas.

Pembelajaran dikatakan maju dan dapat bersaing dalam dunia pendidikan, apabila guru mampu menyesuaikan pola pikir dan kondisi perilakunya sesuai dengan tuntutan zaman. Untuk keperluan ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting, karena pendidikan adalah sebuah lembaga yang mencetak anak-anak bangsa dengan berpengetahuan dan berilmu sebagai bekal dalam hidup bersosial dimasyarakat.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses pembelajaran juga merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa siswi atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.¹

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami

¹ M. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm.13

hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam.²

Seorang guru selain harus mampu menyampaikan pembelajaran sesuai dengan buku pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik juga harus mampu berbagai pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan realitas sosial yang terjadi saat ini. Dalam konteks pendidikan Islam utamanya guru PAI harus mampu menyampaikan pendidikan Islam dengan luwes dan fleksibel sesuai dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits.

Masalah saat ini yang masih dihadapi adalah masalah pengelolaan kelas dan kurangnya metode pembelajaran, banyak guru yang kurang mendalami proses pembelajaran dan kurangnya metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ataupun kurangnya pendekatan-pendekatan yang diterapkan. Akibatnya siswa kesulitan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi, lembaga yang didalamnya terdapat kepala madrasah, guru dan para staf lainnya dituntut mampu memberikan pelayanan dengan baik.

Hal ini perlu dilakukan agar para guru mampu melaksanakan proses pembelajaran efektif sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran efektif dilakukan secara interaktif, memotivasi, menyenangkan dan mengasikkan untuk mendorong siswa-siswi berpartisipasi aktif, berinisiatif, kreatif dan mandiri, sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta kematangan psikologis.³

Pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memberikan wawasan yang banyak dan tepat juga terhadap siswa-siswi di madrasah. Sehingga guru dan siswa-siswinya akan dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif. Dalam kaitannya dengan pendekatan demokratis yang bertumpu pada pandangan bahwa tiap orang memiliki hak untuk menyatakan pendapat, penulis mencoba menghubungkan dengan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan menggunakan pendekatan demokratis guru dapat

² M. Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm.

³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press, Yogyakarta, 2015, hal.15

menanamkan dasar mata pembelajaran aqidah aklaq kepada siswa-siswinya. Teramat penting pada proses pembelajaran yang berusaha untuk mengembangkan aspirasi siswa-siswi pada mata pelajaran Aqidah akhlaq.

Kaitannya dengan pembelajaran aqidah ahlak pada program *boarding school* sendiri adalah bagaimana cara seorang guru dapat memaksimalkan pembelajaran aqidah akhlaq dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti serta pengawasan yang terus terjaga. *Boarding school* saat ini telah banyak sekali di Indonesia dan memiliki keberadaan dalam proses peningkatan pembelajaran yang tepat. Dengan program *boarding school* orang tua akan cukup tenang dan tidak perlu mengawasi anak-anaknya dengan ketat, karena di dalam *boarding school* sudah ada pengawasan yang baik dalam mengontrol tingkah laku anaknya.

Keunggulan yang dimiliki program *boarding school* di Mts Negeri 1 Kudus sudah memiliki keberhasilan dan keefektifan yang baik. Pada umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek umumnya sekolah-sekolah reguler terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah reguler. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang *komprehensif-holistic* dari program pendidikan keagamaan, *academic development*, *lifeskill* (*soft skill dan hard skill*) sampai membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

Dalam membangun *religius society*, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik. Sekolah berasrama berupaya secara total untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Makanya banyak sekolah asrama yang mengadopsi pola pendidikan militer, kedisiplinan untuk menjaga keamanan siswa-siswinya. Tata tertib dibuat sangat *rigid* lengkap dengan sangsi-sangsi bagi pelanggarnya. Daftar “dosa” dilist sedemikian rupa dari dosa kecil, menengah sampai berat. Jaminan keamanan diberikan sekolah

berasarama, mulai dari jaminan kesehatan(tidak terkena penyakit menular), tidak narkoba,terhindar dari pergaulan bebas dan jaminan keamanan fisik atau tauran jaminan pengaruh kejahatan dunia maya.⁴

Program *boarding school* sangat baik diterapkan di MTs Negeri 1 Kudus karena dalam penarapannya dapat memebentuk karakter kepribadian siswa dengan cara murid-murid menghormati guru, menghargai sesama teman dan lingkungan masyarakat. Siswa yang sebelumnya akhlaqnya kurang baik lama-kelamaan akan berakhlaq dengan baik karena murid dimasukkan dalam lingkungan *boarding school* yang dalam pembinaannya dilakukan pengawasan yang baik dan pengontrolan terhadap anak-anak lebih baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berjudul **“Implementasi Pendekatan Demokratis Dalam pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Progam *Boarding School* Kelas Unggulan Di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang terjadi bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti meliputi: aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.Situasi sosial di dalam sekolah adalah sekolah, kepala sekolah, para guru, anak didik, sarana dan prasarana serta aktifitas yang ada di dalamnya.⁵

Penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan demokratis yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas pada program *boarding school* dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq difokuskan pada penerapan pendekatan dengan menggunakan

⁴Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2001,hlm.36

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 285.

pendekatan demokratis dalam pengelolaan pembelajaran kelas VII A,VIII A di MTs N 1 Kudus dan strategi yang digunakan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendekatan demokratis dalam pengelolaan kelas Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan demokratis pada pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Program *Boarding School* kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas unggulan di MTs Negeri 1 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian mengandung berbagai manfaat, baik secara teoritis dan praktis yang akan memberikan kontribusi dari penulisan skripsi ini:

1. Secara teoretis

Dari hasil penelitian ini semoga dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan pendidikan agama Islam khususnya tentang Implementasi Pendekatan Demokratis dalam

pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Progam *Boarding School* Kelas Unggulan Di MTs Negeri 1 Kudus dan sebagai bahan informasi bagi semua pihak dalam memperdalam keilmuan serta melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendekatan demokratis.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah dapat membantu pemahaman yang hendak di capai dalam pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq. Murid-murid harus dipahamkan tentang pembelajaran Aqidah Akhlaq yang lebih luas, melalui implementasi pendekatan demokratis.
- b. Bagi guru, dapat membantu guru dalam menggunakan pendekatan demokratis pada pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas VII Program *boarding school* kelas unggulan di Mts Negeri 1 Kudus.
- c. Bagi siswa, dapat membantu dalam proses berlangsungnya pembelajaran Aqidah Akhlaq.